

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Inti dari pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari (Hikmat, 2011: 16). Dalam lingkup pendidikan, belajar dan pembelajaran diidentikkan dengan proses kegiatan sehari-hari peserta didik dan pendidik di sekolah/madrasah. Menurut Suyono (2015: 15) belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar serta dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, pembelajaran yang baik sudah tentu harus memiliki tujuan. Rachmawati (2015: 39) mengemukakan bahwa: (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya

perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Rohiat (2008: 22) menjelaskan bahwa sekolah adalah salah satu substansi masyarakat yang harus menjalankan fungsinya dengan sangat baik dan mencapai tujuan dalam pembelajaran.

Setiap orang mempunyai tujuan tertentu dalam belajar maupun pembelajaran serta telah memilih set yang tepat dalam merealisasi tujuan itu, namun tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh situasi. Setiap situasi di manapun dan kapan saja memberi kesempatan belajar kepada seseorang. Ada beberapa contoh aktivitas belajar menurut Abu Ahmadi (2013: 132) antara lain: (1) mendengarkan, (2) memandang, (3) meraba, membau, dan mengecap, (4) menulis, (5) membaca, (6) membuat rangkuman, (7) mengamati tabel-tabel, (8) menyusun kertas kerja, (9) mengingat, (10) berpikir, (11) latihan atau praktek.

Anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan intelektual pada masa ini sudah cukup untuk jadi dasar diberikannya berbagai kecakapan yang dapat pola pikir atau daya nalarnya. Kepada anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah dalam hal ini

guru seyogianya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan, menyusun laporan hasil *study tour* atau diskusi kelompok (Yusuf, 2011: 178).

Syah (2008: 172) menjelaskan bahwa setiap peserta didik pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun pada kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa peserta didik itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Sementara itu, penyelenggaraan pendidikan di sekolah-sekolah kita pada umumnya hanya ditujukan kepada para peserta didik yang berkemampuan rata-rata, sehingga peserta didik yang berkemampuan lebih atau yang berkemampuan kurang terabaikan. Selain itu, kesulitan belajar yang dapat dialami peserta didik disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan atau tujuan pembelajaran.

Ahmadi (2013: 77) mengemukakan bahwa kesulitan dalam belajar adalah dimana peserta didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, berhasil atau tidaknya proses pendidikan

banyak tergantung pada keadaan, kemampuan, dan tingkat perkembangan peserta didik itu sendiri. Tingkat persiapan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru bergantung pada kemampuan masing-masing peserta didik. Orang dengan ketidakmampuan belajar mengalami kesulitan melakukan keterampilan tertentu atau menyelesaikan tugas-tugas jika dibiarkan untuk mencari hal-hal sendiri atau jika diajarkan dengan cara konvensional (Santoso, 2012: 80).

Setiap manusia memiliki kapasitas mental yang berbeda-beda yang membentuk kekuatan atau kelemahan individu atau cara belajar kita masing-masing. Anak-anak dengan ketidakmampuan intelektual (biasanya dengan IQ antara 50 sampai 70) akan memiliki keterbatasan dalam hal pemahaman matematika (*mathematical reasoning*). Soal ini dapat mempengaruhi daya ingat atau kemampuan untuk mengekspresikan ide-ide dalam menulis, menerima informasi, baik lisan maupun tulisan serta mengintegrasikan ide-ide yang abstrak (Walle, 2007: 102).

Lerner dalam Abdurrahman (2010: 200) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar. Hasil penelitian dalam jurnal Lidwina (2012: 15) mengungkapkan bahwa penanganan peserta didik yang diduga *disleksia* dapat di atasi

dengan upaya membentuk pelatihan dan menyisihkan waktu untuk mengajari mereka membaca secara teratur, akan tetapi tidak boleh dengan paksaan apabila anak sedang dalam kondisi tidak sehat sehingga rentan terhadap emosi negatif. Penggunaan apresiasi yang benar dapat membantunya untuk menghayati setiap pelafalan kata dari mulutnya. Dalam pelatihan ini dapat menggunakan buku cerita sehingga menarik minat anak dalam belajar.

Guru memiliki peran aktif dalam menangani peserta didik yang berkesulitan belajar, penanganan kesulitan belajar pada peserta didik sekolah dasar sangat penting karena jika anak pada usia sekolah dasar tidak bisa membaca dan menulis maka mereka akan mengalami hambatan pada jenjang berikutnya. Guru juga harus bisa memilih suatu strategi yang akan digunakan, karena strategi tersebut berkaitan dengan tujuan dalam pembelajaran baik keberhasilan peserta didik maupun keberhasilan guru dalam mengajar. Oleh karena itu penggunaan strategi penanganan bagi peserta didik yang berkesulitan belajar sangat penting dalam membantu peserta didik yang berkesulitan belajar agar setiap peserta didik usia sekolah dasar sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis, dan menghitung.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada awal pengamatan pada hari Kamis tanggal 25 Oktober 2018 di SD Negeri Margadadi 02 dengan Bapak Nasrudin S.Pd, Ibu Khusnul Khotimah S.Pd

dan Ibu Nur Sobikha S.Pd.SD serta Kepala Sekolah menyatakan bahwa di SD Negeri Margadadi 02, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan membaca dan menulis. Kesulitan membaca dan menulis tersebut dialami oleh beberapa peserta didik kelas III, IV dan V SD Negeri Margadadi 02.

Pada peserta didik kelas III yaitu Anwar Hasbi, Dias Rizki dan Sendy, untuk Anwar dan Dias keduanya mengalami kesulitan membaca dan menulis yaitu belum bisa membedakan jenis huruf, dengan hasil perolehan rata-rata nilai PTS yaitu 51,3 dan 54,7 dari 8 mata pelajaran, sedangkan untuk Sendy hanya kesulitan membaca yaitu masih mengeja dan salah dalam pelafalan, dengan hasil perolehan rata-rata nilai PTS yaitu 58,3 dari 8 mata pelajaran (Lampiran 13). Upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas III yaitu guru menerapkan pembelajaran khusus sebelum istirahat berakhir yaitu dengan bentuk strategi mengacak kata/kalimat, pembelajaran mengeja dengan kata dasar, mendikte dan beberapa penugasan, hal tersebut dilakukan secara individu dan kelompok. Pada peserta didik kelas IV yaitu Khalqi, Zidni, dan Dimas dengan mengalami kesulitan membaca yaitu membaca dengan mengeja dan kurang memperhatikan tanda baca. Upaya yang telah dilakukan oleh guru kelas IV yaitu dengan pemberian remedial, penjadwalan literasi baca dan penugasan membaca. Pada peserta didik kelas V yaitu Dimas dan Anik keduanya kesulitan membaca yaitu membaca kata demi kata. Upaya yang

telah dilakukan guru kelas V yaitu dengan penjadwalan literasi baca dan penugasan membaca.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Margadadi 02. Peneliti mengambil judul penelitian yang didasari oleh latar belakang serta permasalahan yang telah diuraikan diatas yaitu “Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan membaca Dan Menulis Siswa Kelas III, IV Dan V SD Negeri Margadadi 02 Bumiayu “

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian dilakukan pada penggunaan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Dengan subjek peserta didik kelas III, IV dan V. Pada peserta didik kelas III dari 32 peserta didik terdapat 3 peserta didik yang kesulitan membaca dan menulis yaitu 2 peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis, 1 peserta didik yang lambat membaca. Pada peserta didik kelas IV dari 24 siswa ada 3 peserta didik yang lambat membaca, sementara pada kelas V dari 29 peserta didik ada 2 siswa yang lambat membaca. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SD Negeri Margadadi 02 adalah pada kesulitan membaca dan menulis, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti dan wawancara terhadap guru kelas. Oleh karena itu pembahasan mengenai kesulitan berhitung tidak dibahas dalam penelitian ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas III, IV dan V SD Negeri Margadadi 02?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas III, IV dan V SD Negeri Margadadi 02 Bumiayu.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat secara teoritis merupakan suatu manfaat yang bersifat teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas III, IV dan V SD Negeri Margadadi 02 Bumiayu.
- b. Sebagai acuan bagi penelitian lain pada waktu mendatang dengan sudut pandang yang berbeda.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi penanganan yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Bagi Orang Tua

Memberikan pemahaman kepada orang tua peserta didik tentang pentingnya membaca dan menulis ditingkat dasar serta memberikan pemahaman bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam ketercapaian belajar anak.

c. Bagi Peserta didik

Memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca dan menulis, agar dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan pihak sekolah mampu meningkatkan kualitas para pendidik agar dapat membantu dalam penyelesaian permasalahan yang kemungkinan akan terjadi di Sekolah.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian skripsi yang akan digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini yaitu: *Pertama*, bagian awal skripsi terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

*Kedua*, bagian utama skripsi terdiri atas : BAB I Pendahuluan, berisi sub-sub antara lain: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika

penulisan. BAB II Landasan teori dan kajian pustaka, berisi sebagai berikut: landasan teori, kajian pustaka, kerangka berpikir. BAB III prosedur penelitian, berisi sub-sub antara lain: desain penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. BAB IV hasil dan pembahasan, berisi sub-sub antara lain: hasil penelitian, dan pembahasan. BAB V kesimpulan dan saran, berisi sub-sub antara lain: kesimpulan dan saran. *Ketiga*, bagian akhir penelitian terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran hasil penelitian.